

PENDIDIKAN KESEHATAN BERUPA PENYULUHAN PENCEGAHAN KANKER
SERVIKS PADA NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN TK II
JAKARTA

Elsa Fitri Ana^{1*}, Durotul Yatimah², Annisa Nur Baiti³, Dede Winengsih⁴, Hawa
Anaqhita Kurch⁵, Maria Joanna Putri Ade⁶, Syafira Ayuningtyas⁷

¹⁻⁷Program Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi: elsa_fitriana@unj.ac.id

Disubmit: 03 Januari 2023

Diterima: 29 Maret 2023

Diterbitkan: 01 April 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8851>

ABSTRAK

Kanker serviks adalah penyebab kematian tertinggi keempat pada wanita di dunia. Tingginya angka kesakitan dan kematian wanita akibat kanker serviks di Indonesia, juga menunjukkan rendahnya angka cakupan pemeriksaan papsmear dan imunisasi HPV di Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan metode promosi kesehatan untuk mendorong wanita untuk aktif dalam melakukan pencegahan kanker serviks. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan cara penyuluhan kepada narapidana Lembaga permasyarakatan tk II Jakarta. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sejumlah 20 orang. Materi yang telah disampaikan menyatakan bahwa pencegahan kanker serviks dapat dilakukan sedini mungkin. Dibandingkan dengan metode penyuluhan kesehatan yang dilakukan melalui media online, penyuluhan secara langsung lebih efektif dalam menyampaikan materi pada narapidana Wanita Lembaga permasyarakatan.

Kata Kunci: Kanker Serviks, Penyuluhan Kesehatan, Narapidana Wanita

ABSTRACT

Cervical cancer is the fourth leading cause of death in women in the world. The high morbidity and mortality rate of women due to cervical cancer in Indonesia also shows the low coverage of Pap smear examination and HPV immunization in Indonesia. Therefore, a health promotion method is needed to encourage women to be active in preventing cervical cancer. This activity is community service carried out by providing health promotion to prisoners at the prison institution tk II Jakarta. There were 20 people who attended this activity. The subject of counseling that has been submitted stated that cervical cancer can be prevented as early as possible. Compared to health education conducted through online media, direct health counseling is more effective in conveying material to woman prisoner.

Keywords: Cervical Cancer, Health Counseling, Woman Prisoner

1. PENDAHULUAN

Regulasi penjara yang memberikan waktu tertentu bagi penghuninya memberikan kesempatan unik untuk mengatasi masalah sosial dan Kesehatan. Selain memberikan pelayanan Kesehatan, Lembaga permasyarakatan juga harus memberikan pendidikan Kesehatan yang sinergis, pendidikan pasien, pencegahan dan intervensi promosi Kesehatan lainnya untuk memenuhi kebutuhan dari populasi di penjara khususnya pada tahanan Wanita. Salah satu promosi Kesehatan yang dapat diberikan berupa penyuluhan Kesehatan reproduksi Wanita tentang pencegahan kanker serviks.

Kanker serviks adalah penyebab kematian tertinggi keempat pada wanita di dunia setelah kanker payudara (Arbyn *et al*, 2020). Sejumlah 570.000 kasus dan 311.000 kasus kematian akibat kanker serviks diperkirakan muncul pada tahun 2018 di dunia (Arbyn *et al*, 2020). Kanker serviks merupakan salah satu masalah utama kesehatan reproduksi pada perempuan di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2013, kejadian kanker serviks di Indonesia sebesar 0,8%. Provinsi yang memiliki estimasi jumlah penderita kanker serviks terbesar adalah Provinsi Jawa Timur dengan estimasi 21.313 kasus. (Kemenkes RI, 2015).

Penyebab utama kanker serviks adalah HPV (*human papillomavirus*) (Howlader *et al*, 2012). HPV juga menyebabkan kanker vulva, kanker vagina, kanker penis, dan kanker anus (Howlader *et al*, 2012). Selain itu kanker orofaring yang disebabkan oleh HPV juga meningkat dengan estimasi 30%-50% (Kreimer *et al*, 2005). HPV dibagi menjadi 2 golongan yaitu HPV resiko rendah dan HPV resiko tinggi. Infeksi HPV resiko rendah mencakup HPV subtype 6, 11, 8 dan menyebabkan kutil pada manusia. Sedangkan HPV resiko tinggi menyebabkan kanker pada manusia yaitu HPV tipe 16 dan 18 (Munoz *et al*, 2003).

HPV dapat ditularkan dengan melalui kontak langsung yaitu dengan hubungan seksual dan kontak kulit (*skin to skin*) (doorbar *et al*, 2012). Khusus untuk HPV resiko tinggi hanya dapat ditularkan dengan aktivitas seksual (Sugiyama *et al*, 2007). Kontak kulit dapat menularkan HPV resiko rendah (Sugiyama *et al*, 2007).

Strategi global Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk pemberantasan kanker serviks pada tahun 2030 menguraikan tiga pilar utama pemberantasan kanker serviks, yaitu pencegahan, *skrining*, dan pengobatan. WHO merekomendasikan untuk memenuhi target global eliminasi saat ini, setiap negara harus mencapai cakupan 90% dari HPV. vaksinasi anak perempuan (pada usia 15 tahun); 70% cakupan skrining dan 90% pengobatan lesi prakanker; dan pengelolaan 90% kasus kanker invasif (World Health Organization, 2020). Pencegahan dilakukan dengan imunisasi HPV (Hausen, 2002). Imunisasi ini diberikan pada wanita yang belum aktif secara seksual terutama pada remaja. Saat ini ada 2 macam imunisasi HPV yang beredar yaitu Cervarix dan Gardasil (Hathaway, 2012). Kedua imunisasi ini memiliki efektifitas perlindungan sampai dengan 90% terhadap HPV tipe 16 dan 18 (Olsson *et al*, 2007). Gardasil dapat diberikan juga kepada remaja pria. Kanker serviks dapat diantisipasi dengan melakukan deteksi dini. Beberapa deteksi dini yang bisa digunakan untuk mengetahui keberadaan kanker serviks adalah Pap Smear, Pap net, servikografi, tes inspeksi visual asam asetat (IVA), tes *high-risk type* (HPV), kolposkopi, dan sitologi berbasis cairan. (Soebrachman dan Awas, 2011).

Tingginya angka kesakitan dan kematian wanita akibat kanker serviks di Indonesia, juga menunjukkan rendahnya angka cakupan pemeriksaan papsmear dan imunisasi HPV di Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan metode promosi kesehatan untuk mendorong wanita untuk aktif dalam melakukan pencegahan kanker serviks khususnya di Lembaga permasyarakatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kanker serviks dan pencegahannya, sehingga wanita dapat termotivasi untuk melakukan deteksi dini.

2. MASALAH



Gambar 1. Gedung Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II Jakarta

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Perempuan Kelas IIA Jakarta terletak di RT.4/RW.9, Pd. Bambu, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13430. Pada awalnya bangunan Lapas adalah Panti Sosial milik Dinas Sosial DKI Jakarta.

Salah satu seksi dari struktur organisasi Lapas adalah Seksi Bimbingan Narapidana / Anak Didik mempunyai tugas memberikan bimbingan pemasyarakatan narapidana / anak didik dan Memberikan bimbingan pemasyarakatan, mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana / anak didik. Kegiatan pengabdian ini bekerja sama dengan bagian seksi bimbingan untuk meningkatkan kualitas kesehatan bagi narapidana. Sasaran pada program pengabdian masyarakat ini adalah warga binaan pemasyarakatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Jakarta Timur.

3. METODE

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan cara penyuluhan melalui metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ini dilakukan di aula Lembaga pemasyarakatan Wanita tingkat II Duren Sawit, Jakarta. Sasaran kegiatan ini adalah wanita usia reproduktif dan menopause antara 15-65 tahun.

Metode dan tahap pelaksanaan, meliputi:

- a. Menyusun topik promosi kesehatan

- b. Koordinasi dengan penanggung jawab di Lembaga permasyarakatan
- c. Sosialisasi kegiatan kepada para narapidana
- d. Mempersiapkan lokasi dan konsumsi
- e. Registrasi peserta kegiatan
- f. Pemaparan materi
- g. Diskusi
- h. Dokumentasi kegiatan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik dari kegiatan ini adalah promosi kesehatan kanker serviks dengan judul “Yuk Kenali dan Cegah Kanker Serviks Sedini Mungkin”. Pemilihan topik diambil berdasarkan permasalahan utama dalam kesehatan reproduksi wanita. Metode yang dipilih adalah ceramah melalui aplikasi dan sosial media dengan tujuan untuk meminimalisir kontak langsung dan kerumunan dalam rangka pencegahan penularan penyakit Covid-19.

Pelaksana kegiatan ini adalah mahasiswa dan dosen dari program studi Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta.



Gambar 2. Pemaparan materi



Gambar 3. Peserta promosi Kesehatan Lembaga permasyarakatan khusus wanita



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan Bersama peserta

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sejumlah 20 orang dengan rentang usia 28-60 tahun. Pada wanita usia 20-39 tahun, kanker serviks terus menjadi penyebab kematian kedua dan menyebabkan 10 kematian dini per minggu (Hausen, 2002). Kelompok usia ini sudah masuk dalam kategori seksual aktif, sehingga kelompok ini membutuhkan informasi yang benar dalam pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

Tingkat pendidikan peserta bervariasi mulai dari pendidikan rendah hingga tinggi. Selama kegiatan berlangsung, hampir seluruh peserta berperan aktif dalam proses diskusi. Dibandingkan dengan metode penyuluhan yang dilakukan melalui daring, penyuluhan yang dilakukan secara langsung lebih efektif dalam suasana yang telah terkondisikan, khususnya pada lokasi dengan keterbatasan fasilitas.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 24 Agustus 2022 pkl 14.30 - 16.00 WIB. Pembukaan dilakukan selama 10 menit, pemberian materi dilakukan selama 50 menit dan diskusi selama 30 menit. Peserta sangat antusias dalam mengikuti jalannya kegiatan dan diskusi topik yang disampaikan.

Melalui penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada narapidana wanita untuk mencegah dan deteksi dini kanker serviks. Sampai saat ini kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada wanita setelah kanker payudara. Saat ini pencegahan dan deteksi dini merupakan upaya yang paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks. Program yang mendukung dalam memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran wanita untuk mau melakukan pencegahan dan deteksi dini harus ditingkatkan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari materi yang telah disampaikan bahwa pencegahan kanker serviks dapat dilakukan sedini mungkin dengan beberapa cara yang disesuaikan dengan kelompok usia, antara lain imunisasi HPV, skrining dengan papsmear dan IVA, seks sehat, dan gaya hidup sehat.

Imunisasi diberikan pada kelompok usia reproduktif yang belum aktif secara seksual, terutama pada remaja. Skrining wajib dilakukan oleh wanita yang sudah menikah atau sudah aktif secara seksual. Papsmear dilakukan minimal 2 tahun sekali. Seks sehat meliputi setia pada satu pasangan, menggunakan kondom untuk mencegah infeksi menular seksual, dan sunat pada pria. Gaya hidup sehat dapat dilakukan dengan tidak merokok baik aktif atau pasif, mengkonsumsi makanan dan minuman sehat untuk menjaga sistem imun, serta menjaga kebersihan daerah kewanitaan dengan benar.

Keterbatasan kegiatan ini adalah beberapa kelompok usia yang tidak hadir sebagai peserta yaitu kelompok usia remaja (12-18 tahun). Hal ini disebabkan karena kategori umur tersebut berada pada lokasi yang berbeda. Metode promosi kesehatan yang lebih efektif dibutuhkan untuk mencapai sasaran usia yang diharapkan. Usia tersebut merupakan usia sasaran vaksinasi sehingga peningkatan pemahaman mengenai bahaya kanker serviks dan pencegahan dapat memotivasi peserta untuk melakukan vaksinasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arbyn M, Weiderpass E, Bruni L, *et al.* (2020). Estimates of incidence and mortality of cervical cancer in 2018: a worldwide analysis. *Lancet Global Health*, 8(2).
- Doorbar J, Quint W, Banks L, Bravo IG, Stoler M, Broker TR, Stanley MA. (2020). The biology and life-cycle of human papillomaviruses. *Vaccine*. 30(Suppl 5):F55-70.
- Hausen, H. Z. (2002). Papillomaviruses and cancer: from basic studies to clinical application. *Nat Rev Canc* 2(5), 342e350.
- Howlader N, Noone AM, Krapcho M, SEER Cancer Statistics Review, 1975-2008. 2012; Available at: http://seer.cancer.gov/csr/1975_2008/. Accessed January 26, 2012
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- Kepmenkes RI. Kepmenkes RI Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang Pedoman Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Jakarta: Kemenkes RI; 2010.
- Kreimer AR, Clifford GM, Boyle P, *et al.* (2005). Human papillomavirus types in head and neck squamous cell carcinomas worldwide: a systematic review. *Cancer Epidemiol Biomarkers Prev*. 14: 467-475.
- Neiger BL, Thackeray R, Van Wagenen SA, Hanson CL, West JH, Barnes MD, *et al.* (2013). Use of social media in health promotion: purposes, key performance indicators, and evaluation metrics. *Health Promot Pract*. 13(2):159-64.
- Olsson SE, Villa LL, Costa RL, *et al.* (2007). Induction of immune memory following administration of a prophylactic quadrivalent human papillomavirus (HPV) types 6/11/16/18 L1 virus-like particle (VLP)

vaccine. *Vaccine*. 25:4931-4939.

Soebrachman A. Awas. 7 Kanker Paling Mematikan. Yogyakarta: Syura Media Utama; 2011.

World Health Organization. (2020). In Draft: Global Strategy towards the Elimination of Cervical Cancer as a Public Health Problem. <https://www.who.int/docs/default-source/documents/cervical-cancer-elimination-draft-strategy.pdf> Accessed 2020.